

JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS

Vol. 5 No. 1 Oktober 2014

Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Bukit Asam
(Persero) Tbk Di Tarahan Tahun 2007-2011

Hendri Dunan
Liyana

Hubungan Persepsi Konsumen Tentang Lokasi Usaha
Dengan Keputusan Pembelian Pada UD Sinar Fajar
Cabang Antasari Di Bandar Lampung

Sapmaya Wulan
Fransisca Susanto

Studi Kualitatif Perkembangan Klaster Pedagang Kaki
Klaster Lima Pasar Mambo dan Klaster Lapangan
Korpri

M. Yusuf S. Barusman
Riki Adetia Setiawan

Pengaruh Pengawasan dan Disiplin Kerja Terhadap
Kinerja Dengan Mediasi Prestasi Kerja Koordinator
Statistik Kecamatan (Study Kasus Pada Badan Pusat
Statistik Kabupaten Lampung Tengah)

Hepiana Patmarina
Wasilawati

Analisis Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan
Volume Penjualan Nasi Goreng Pada Nasi Goreng Rico
Di Bandar Lampung

Toton
I Wayan Rauh

JURMABIS	Vol. 5	No. 1	Hlm. 1-111	Bandar Lampung Oktober 2014	ISSN 2087-0701
----------	--------	-------	------------	--------------------------------	-------------------



PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BANDAR LAMPUNG (UBL)

JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS

Vol. 5 No. 1 Oktober 2014

Pembina

Dr. Ir. Hi. M.Yusuf Sulfarano Barusman, M.B.A.
Dr. Andala Rama Putra Barusman, S.E., M.A.Ec.

Penanggung Jawab

Dr. Fauzi Mihdar, M.Psi.

Ketua Penyunting

Sapmaya Wulan, S.E., M.S.

Penyunting Ahli

Prof. Dr. Satria Bangsawan, S.E., M.S. (Fakultas Ekonomi UNILA)
Dr. Herry Harjanto Hadi, S.E., M.Si. (Fakultas Ekonomi UBL)
Dr. Anna Wulandari, S.E., M.M. (STIE IPWIJA)
Dr. Hanes Riady, M.M., M.B.A. (IBII Jakarta)
Dr. Nur'aeni, M.M. (Fakultas Ekonomi USBRJ)

Penyunting Pelaksana

Ardansyah, S.E., M.M.

Tata Usaha

Hepiana Patmarina, S.E., M.M.

Penerbit

Universitas Bandar Lampung
Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen

Jurnal Manajemen dan Bisnis terbit 2 kali setahun pada bulan Oktober dan April
Artikel jurnal merupakan artikel hasil penelitian (empiris) dan artikel konseptual yang mencakup kajian bidang Manajemen dan Bisnis.

Alamat Redaksi

Fakultas Ekonomi Universitas Bandar Lampung
Kampus A Jln. Z. A. Pagar Alam No. 26 Labuhan Ratu Bandar Lampung 35142
Telp: 0721-701979 Fax: 0721-701467 Hp: 0811798834 Email: sapmaya.wulan@ubl.ac.id

JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS

Vol. 5 No. 1 Oktober 2014

DAFTAR ISI

Analisis Kinerja Keuangan Pada Pt. Bukit Asam (Persero) Tbk Di Tarahan Tahun 2007-2011	1-20
Hendri Dunan Liyana	
Hubungan Persepsi Konsumen Tentang Lokasi Usaha Dengan Keputusan Pembelian Pada UD Sinar Fajar Cabang Antasari Di Bandar Lampung	21- 37
Sapmaya Wulan Fransisca Susanto	
Studi Kualitatif Perkembangan Klaster Pedagang Kaki Lima Klaster Pasar Mambo dan Klaster Lapangan Korpri	38- 62
M. Yusuf S. Barusman Riki Adetia Setiawan	
Pengaruh Pengawasan dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Dengan Mediasi Prestasi Kerja Koordinator Statistik Kecamatan (Studi Kasus Pada Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Tengah)	63 -83
Hepiana Patmarina Wasilawati	
Analisis Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Volume Penjualan Nasi Goreng Pada Nasi Goreng Rico Di Bandar Lampung	87- 111
Toton I Wayan Rauh	

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. BUKIT ASAM
(PERSERO) TBK DI TARAHAH TAHUN 2007-2011**

**ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE IN PT. BUKIT ASAM
(PERSERO) TBK TARAHAH IN YEAR 2007-2011**

Hendri Dunan

**Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bandar Lampung
Jln. Z. A. Pagar Alam No. 26 Labuhan Ratu, Bandar Lampung 35142.
Tel.0721-701979,Fax.0721-701463, Hp. 085279490101 Email : hendri.dunan@ubl.ac.id**

Liyana

Alumni Universitas Bandar Lampung

ABSTRACT

PT. Bukit Asam (Persero) Tbk is a company engaged in coal mining. located at Jl. Raya Soekarno Hatta Km 15 tarahan. The problem was in 2011 the value of sales decreased by 2%, and in 2011 the net income increasing by 15.81%. Problems that can be defined is how the financial performance. in terms of liquidity ratios, solvency ratios, activity ratios, and profitability ratios. The purpose of this study was to determine the financial performance in terms of liquidity ratios, solvency ratios, activity ratios, and profitability ratios. The hypothesis that the authors make is financial performance at PT. Bukit Asam (Persero) Tbk in Tarahan year 2007-2011 ditinjau of liquidity ratios, solvency ratios, activity ratios, and profitability ratios are unhealthy. The method used in this study using secondary data sources, methods of analysis used is quantitative analysis. The analytical tool used in the discussion is the liquidity ratio, solvency ratio, activity ratio, and profitability ratio. Hasil Perhitungan yang diperoleh untuk periode 2007-2011, besarnya rata-rata current ratio sebesar 471,12% dan rata-rata quick ratio sebesar 437,02%. From both the liquidity ratios, have an average of 454.07% with the criteria very well. Average large debt to assets ratio amounted to 340.13% and -rata debt to equity ratio of 238.42%. The solvency ratio of the two, has an average of 289.27% with the criteria very solvable. The total average inventory turnover amounted to 8.99 times, average total asset turnover of 0.99 times, and the average working capital turnover amounted to 1.34 times. Third of the activity ratio, has an average of 3.80 times with the criteria very effective. The average net profit margin of 25.11% and the average gross profit margin of 47.97%. From both these profitability ratios obtained an average of 36.52% with a very profitable criteria. Thus the hypothesis the author is not proven true because financial performance at PT. Bukit Asam (Persero) Tbk in Tarahan when the review of the liquidity ratio, solvency, activity ratio, and the ratio profitabilitas in good condition.

Keywords: Financial Performance, Liquidity, Solvency, and Activity Profitability

ABSTRAK

PT. Bukit Asam (Persero) Tbk yang merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan batu bara. Beralamat di Jl. Raya Soekarno Hatta Km 15 Tarahan. Masalah yang dihadapi adalah pada tahun 2011 nilai penjualan mengalami penurunan sebesar 2%, dan pada tahun 2011 laba bersih mengalami peningkatan sebesar 15,81%. Permasalahan yang dapat dirumuskan adalah bagaimana kinerja keuangan ditinjau dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan ditinjau dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Hipotesis yang penulis ajukan adalah kinerja keuangan pada PT. Bukit Asam (Persero) Tbk di Tarahan tahun 2007-2011 ditinjau dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas dalam keadaan kurang baik. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder, metode analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif. Alat analisis yang dipergunakan dalam pembahasan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Hasil Perhitungan yang diperoleh untuk periode 2007-2011, besarnya rata-rata *current ratio* sebesar 471,12% dan rata-rata *quick ratio* sebesar 437,02%. Dari kedua rasio likuiditas tersebut, mempunyai rata-rata sebesar 454,07% dengan kriteria sangat baik. Besar rata-rata *debt to assets ratio* sebesar 340,13% dan rata-rata *debt to equity ratio* sebesar 238,42%. Dari kedua rasio solvabilitas tersebut, mempunyai rata-rata sebesar 289,27% dengan kriteria sangat solvabel. Rata-rata *total inventory turnover* sebesar 8,99 kali, rata-rata *total asset turnover* sebesar 0,99 kali, dan rata-rata *working capital turnover* sebesar 1,34 kali. Dari ketiga rasio aktivitas tersebut, mempunyai rata-rata sebesar 3,80 kali dengan kriteria sangat efektif. Rata-rata *net profit margin* sebesar 25,11% dan rata-rata *gross profit margin* sebesar 47,97%. Dari kedua rasio profitabilitas tersebut diperoleh rata-rata 36,52% dengan kriteria sangat profitable. Dengan demikian hipotesis yang diajukan penulis tidak terbukti kebenarannya karena kinerja keuangan pada PT. Bukit Asam (Persero) Tbk di tarahan bila ditinjau dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas dalam keadaan baik.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas.

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha saat ini semakin kompetitif sebagai akibat terjadinya kesempatan perdagangan bebas dan semua ini harus diantisipasi oleh para pelaku dunia usaha khususnya perusahaan agar dapat mencapai tujuannya yaitu memperoleh laba serta kelangsungan hidup usahanya dapat berjalan terus menerus.

Para pelaku bisnis dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi, membutuhkan informasi tentang kondisi dan kinerja ke-

uangan perusahaan. Analisis laporan keuangan sangat dibutuhkan untuk memahami informasi laporan keuangan. Keadaan perusahaan dapat dikatakan baik apabila mampu membiayai seluruh usaha dan kewajibannya serta mampu menghasilkan laba yang sesuai dengan tujuan perusahaan. Dalam mencapai tujuan perusahaan dibutuhkan kebijakan yang mendukung dan dituangkan dalam bentuk strategi baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Analisa kinerja keuangan merupakan instrument analisa perusahaan yang ditunjukkan

untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan perusahaan yang bersangkutan. Dengan analisa rasio keuangan ini dapat diketahui kekuatan dan kelemahan perusahaan di bidang keuangan.(Husnan, 2003; 44). Laporan keuangan yang umum sering diterbitkan oleh perusahaan adalah laporan neraca, laba rugi, dan arus kas. Dengan menganalisis ketiga laporan tersebut maka akan dapat dilihat atau dinilai berbagai kekurangan-kekurangan yang mungkin terjadi selama periode waktu tertentu. Laporan keuangan merupakan alat yang penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan kondisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan.

Alat analisis yang digunakan untuk penelitian perkembangan keuangan perusahaan adalah dengan analisis rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas yang pada akhirnya menunjukkan kondisi keuangan perusahaan. . Berikut ini informasi yang diperoleh penulis dari www.idx.com tentang Total Aktiva PT. Bukit Asam (Persero) Tbk di Tarahan, yaitu :

Tabel 1. Perkembangan Total Aktiva PT. Bukit Asam (Persero) Tbk di Tarahan tahun 2007-2011

Tahun	Total Aktiva (Rp)	Perkembangan (%)
2007	3.979.181.000	-
2008	6.106.392.000	53,46
2009	8.078.578.000	32,30
2010	8.722.699.000	7,97
2011	10.583.430.000	21,33
Rata-rata		23,01

Sumber data : www.idx.com, 2011 (diolah)

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa total aktiva mengalami kenaikan dari tahun 2007-2011. Pada tahun 2008 mengalami peningkatan 53,46%. tahun 2009 mengalami peningkatan 32,30%. Pada tahun

2010 mengalami peningkatan 7,97%, dan tahun 2011 mengalami peningkatan 21,33%. Dengan rata-rata perkembangan 23,01%.

Tabel 2. Perkembangan Aktiva Lancar PT. Bukit Asam (Persero) Tbk di Tarahan tahun 2007-2011

Tahun	Total Aktiva Lancar (Rp)	Perkembangan (%)
2007	3.080.350.000	-
2008	4.949.517.000	60,68
2009	6.783.391.000	37,05
2010	6.645.953.000	(2,03)
2011	8.230.878.000	23,85
Rata-rata		23,91

Sumber data : www.idx.com, 2011 (diolah)

Berdasarkan Tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa aktiva lancar pada tahun 2007-2011 terlihat berfluktuasi. Pada tahun 2008 mengalami peningkatan 60,68%. Pada tahun 2009 mengalami peningkatan 37,05%. Pada tahun 2010 mengalami penurunan 2,03%, dan pada tahun 2011 kembali mengalami peningkatan 23,85%, rata-rata perkembangan 23,91%.

Tabel 3. Perkembangan Nilai Penjualan PT. Bukit Asam (Persero) Tbk di Tarahan tahun 2007-2011.

Tahun	Nilai Penjualan (Rp)	Perkembangan n (%)
2007	4.123.855.000	-
2008	7.216.228.000	74,99
2009	8.947.854.000	24
2010	7.909.154.000	(11,61)
2011	7.754.734.000	(2)
Rata-rata		17,08

Sumber data : www.idx.com, 2011 (diolah)

Berdasarkan Tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa nilai penjualan perusahaan mengalami penurunan dari tahun 2010-2011.

Pada tahun 2008 mengalami peningkatan 74,99%. Pada tahun 2009 mengalami peningkatan 24%. Pada tahun 2010 mengalami penurunan 11,61%, dan tahun 2011 nilai penjualan kembali mengalami penurunan 2%, rata-rata perkembangan 17,08%.

Tabel 4. Perkembangan Laba Bersih PT. Bukit Asam (Persero) Tbk di Tarahan tahun 2007-2011

Tahun	Lab a Bersih (Rp)	Perkembangan (%)
2007	726.211.000	-
2008	1.707.771.000	135,15
2009	2.727.734.000	59,72
2010	2.008.891.000	(26,35)
2011	2.326.494.000	15,81
Rata-rata		36,87

Sumber data : www.idx.com, 2011 (diolah)

Berdasarkan Tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa Laba Bersih terlihat berfluktuasi. Pada tahun 2008 mengalami peningkatan 135,15%. tahun 2009 mengalami peningkatan 59,72%. tahun 2010 mengalami penurunan 26,35%, dan tahun 2011 kembali mengalami peningkatan 15,81%, rata-rata perkembangan 36,87%

Tabel 5. Perkembangan Hutang Lancar PT. Bukit Asam (Persero) Tbk di Tarahan tahun 2007-2011

Tahun	Hutang Lancar (Rp.)	Perkembangan (%)
2007	744.414.000	-
2008	1.352.990.000	81,75
2009	1.380.908.000	2,06
2010	1.147.728.000	(16,89)
2011	1.627.601.000	41,81
Rata-rata		21,75

Sumber data : www.idx.com, 2011 (diolah)

Berdasarkan Tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa Hutang Lancar terlihat berfluktuasi.

Pada tahun 2008 mengalami peningkatan 81,75%. Pada tahun 2009 mengalami peningkatan 2,06 %. Pada tahun 2010 mengalami penurunan 16,89%, dan pada tahun 2011 mengalami peningkatan 41,81%. Dengan rata-rata perkembangan 21,75%.

Tabel 6. Perkembangan Total Hutang PT. Bukit Asam (Persero) Tbk di Tarahan tahun 2007-2011

Tahun	Total Hutang (Rp)	Perkembangan (%)
2007	1.291.526.000	-
2008	2.028.773.000	57,08
2009	2.292.740.000	13,01
2010	2.281.451.000	(0,49)
2011	2.965.626.000	29,99
Rata-rata		19,92

Sumber data : www.idx.com, 2011 (diolah)

Berdasarkan Tabel 6 diatas dapat diketahui bahwa total hutang terlihat berfluktuasi. Pada tahun 2008 mengalami peningkatan sebesar 57,08%. Pada tahun 2009 mengalami peningkatan sebesar 13,01%. Pada tahun 2010 mengalami penurunan sebesar 0,49%, dan pada tahun 2011 mengalami peningkatan sebesar 29,99%. Dengan rata-rata perkembangan sebesar 19,92%.

Berdasarkan uraian diatas dapat terlihat masalah yang dihadapi Pada Tabel 3. bahwa nilai penjualan perusahaan tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 2 %, tetapi berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa laba bersih tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar 15,87%.

Berdasarkan masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana Kinerja Keuangan pada PT. Bukit Asam (Persero) Tbk tahun 2007-2011 ditinjau Dari Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Profitabilitas?”

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan ditinjau dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio rentabilitas PT. Bukit Asam (Persero) Tbk di Tarahan pada tahun 2007-2011.

Kerangka Pemikiran

Manajemen keuangan. didefinisikan dari tugas dan tanggung jawab manajer keuangan meskipun tugas dan tanggung jawabnya berlainan di setiap perusahaan, tugas pokok manajemen keuangan antara lain meliputi: keputusan tentang investasi, pembiayaan kegiatan usaha dan pembagian dividen suatu perusahaan (Weston dan Compeland, 2003;2)

Rasio Keuangan. “Rasio keuangan adalah perbandingan antara dua elemen laporan keuangan yang menunjukkan suatu indikator kesehatan keuangan pada waktu tertentu” (Erich A Helfert, 1996; 87). Tujuan analisis rasio keuangan adalah untuk mengetahui hubungan-hubungan antara pos-pos neraca dan laba rugi dan merupakan alat untuk mengukur kemampuan dan kelemahan suatu perusahaan berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Menurut Farid Djahidin (2000;101) berdasarkan tujuan analisa, maka rasio dibedakan menjadi tiga, yaitu: 1) Untuk mengetahui tingkat likuiditas, 2) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, 3) Untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba (rentabilitas)

Rasio Likuiditas

Likuiditas dapat diartikan “Sebagai kemampuan perusahaan dalam melunasi sejumlah hutang jangka pendek, umumnya kurang dari satu tahun. Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan melunasi hutang jangka pendek semakin tinggi pula” (Harmono, 2009; 106). Menurut Munawir (2002:72), manfaat dilakukannya analisis

likuiditas ini adalah untuk menganalisa posisi modal kerja suatu perusahaan. Nilai rasio likuiditas yang besarnya lebih dari 100% merupakan standar yang umum digunakan untuk menyatakan bahwa perusahaan tersebut dalam kondisi yang likuid. Macam-macam rasio likuiditas:

Rasio lancar (Current Ratio), yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Kegunaan rasio ini adalah untuk mengukur kemampuan aktiva lancar dalam memenuhi kewajibannya. Rasio ini dapat dibuat dalam bentuk kali atau persentase. Rasio lancar (*current ratio*) yang aman jika berada di atas 100% (Harmono, 2009; 108).

Rasio Cepat (Quick Ratio), adalah perbandingan antara (aktiva lancar-persediaan) dengan hutang lancar. Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan. Rasio ini lebih tajam daripada *current ratio*, karena hanya membandingkan aktiva yang sangat likuid (mudah dicairkan atau diuangkan) dengan hutang lancar. Jika *current ratio* tinggi, tetapi *quick ratio* rendah menunjukkan adanya investasi yang sangat besar dalam persediaan (S.Munawir, 2002; 74).

Solvabilitas. Solvabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya, baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Suatu perusahaan dikatakan *solvable* jika perusahaan tersebut mempunyai aktiva yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya. Perusahaan dikatakan *insolvable* jika tidak mempunyai aktiva yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya. Solvabilitas memiliki arti yang sangat penting berkaitan dengan kontinuitas perusahaan dalam jangka panjang. Untuk menilai kinerja keuangan jangka panjang (solvabilitas) perusahaan menggunakan beberapa rasio. Menurut Munawir (2002:81), manfaat dilakukannya

analisis solvabilitas ini adalah: “untuk menganalisa posisi keuangan jangka panjang suatu perusahaan”. Nilai rasio solvabilitas yang besarnya lebih dari 200% merupakan standar yang umum digunakan untuk menyatakan bahwa perusahaan dalam kondisi yang solvabel.

Macam-macam rasio solvabilitas: (1) Rasio total aktiva terhadap total hutang (*Total Assets to Total Debt Ratio*), Rasio total aktiva terhadap total hutang (*Total Assets to Total Debt Ratio*) merupakan perbandingan antara jumlah aktiva dengan jumlah hutang. Rasio ini menunjukkan sampai sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva. (2) Rasio total modal terhadap total hutang (*Total Equity to Total Debt Ratio*), Rasio modal terhadap hutang merupakan perbandingan antara total ekuitas (modal) dengan jumlah hutang pemilik. Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal dapat menutupi hutang terhadap pihak luar.

Rasio Aktivitas. Rasio ini menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna untuk menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas dilakukan secara maksimal dengan maksud menghasilkan hasil maksimal. (Munawir S, 2004; 140). Rasio Perputaran persediaan (*Inventory Turnover Ratio*), Rasio ini memperlihatkan sejauh mana tingkat perputaran persediaan yang dimiliki perusahaan.

Rasio Profitabilitas. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu, Munawir S, (2002; 134). *Gross Profit Margin Ratio*, Rasio ini memperlihatkan hubungan antara penjualan dengan beban pokok penjualan, mengukur kemampuan perusahaan untuk mengendalikan biaya persediaan atau biaya operasi barang

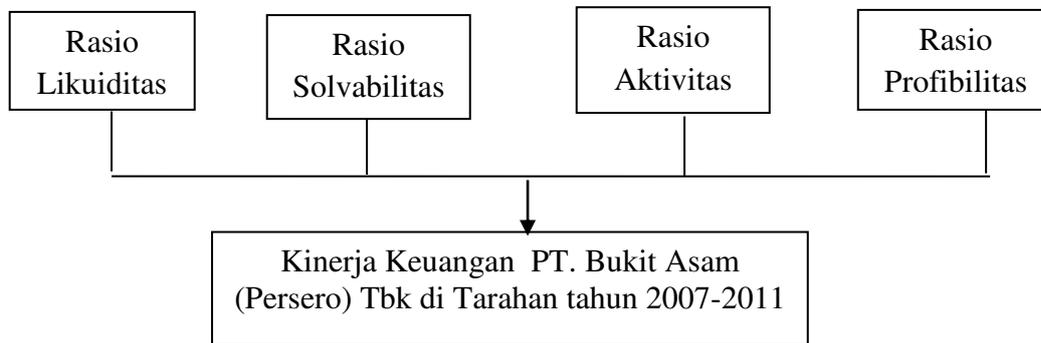
Kinerja Keuangan. Kinerja keuangan merupakan prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam mengelola keuangan dalam periode tertentu. Kinerja dapat diartikan sebagai prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. Variabel yang digunakan dalam pengukuran tingkat kesehatan perusahaan adalah likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas. Kondisi keuangan yang sehat atau yang tidak sehat dapat diukur menggunakan perbandingan. Rasio likuiditas dinyatakan sehat jika berada di atas 1 atau 100% (Sofyan Syafri H., 2001; 301). Rasio solvabilitas dinyatakan sehat jika sama dengan 2 atau 200% (S.Munawir, 2002; 73).

Menurut S. Munawir, (2002; 37) analisisnya yaitu (1) Analisa Sumber dan Penggunaan Kas (*Cashflow Statement Analysis*), (2) Analisa Rasio, (3) Analisa Perubahan Laba Kotor (*Gross Profit Analysis*), (4) Analisis *Break Even*. Dalam menganalisa kinerja keuangan penulis hanya menganalisa rasio-rasio yang berkaitan dan umum dipakai menganalisa kinerja keuangan.

Penilaian kinerja keuangan yang tepat berdasarkan hasil analisisnya, baik itu dari hasil analisis perbandingan laporan keuangan maupun analisis rasio, dimana analisis rasio ini digunakan untuk menentukan tingkat likuiditas, tingkat solvabilitas, tingkat aktivitas, dan tingkat profitabilitas. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek yang segera jatuh tempo, rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur perbandingan antara dana yang disediakan oleh pemilik perusahaan dengan dana yang berasal dari kreditur, rasio aktivitas digunakan untuk mengukur seberapa efektifitas perusahaan dalam mengopersaikan dananya yang tercermin dalam perputaran aktiva, sedangkan rasio profitabilitas digunakan untuk mengetahui ten-

tang operasional perusahaan yang memberikan jawaban akhir dan efektifitas manajemen perusahaan. Berdasarkan kerangka

pikir diatas, dapat digambarkan paradigma penelitian pada gambar 1.



Sumber: Munawir S, 2004 (data diolah)

Gambar 1. Paradigma Penelitian Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Bukit Asam (Persero) Tbk di Tarahan tahun 2007-2011

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian Kepustakaan, Penelitian ini dilakukan dengan mempelajari buku-buku, literatur-literatur dan tulisan yang berhubungan dengan penulisan penelitian yang dilakukan.

Teknik Pengumpulan Data

Dokumentasi, Yaitu dengan cara membuat salinan dan catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian ini.

Observasi, Hal ini dilakukan dengan mengamati secara langsung terhadap objek yang diteliti dengan mencatat keterangan atau hal-hal yang berguna dalam penyusunan data untuk dianalisis.

Jenis Data dan Sumber Data. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari berbagai sumber yang tersedia baik

berupa dokumentasi, majalah, surat kabar yang berkaitan dengan penelitian ini.

Metode Analisis

Analisis Kuantitatif

Kantitatif adalah metode analisis yang dilakukan dengan perhitungan-perhitungan menggunakan alat analisis yang bersifat kuantitatif seperti menggunakan rumus-rumus, model-model, dan sebagainya. Hasil analisis disajikan berupa angka-angka (yang merupakan hasil perhitungan), kemudian dijelaskan makna dari angka-angka. Adapun alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

Rasio Likuiditas. Rasio likuiditas menggunakan dua cara yaitu Rasio Lancar (*Current Ratio*), dan *Quick Ratio*. Untuk melihat *Current Ratio* digunakan rumus berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Sofyan Safri Harahap, (2001; 301)

Rasio Cepat (*Quick Ratio*), Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Sumber : Sofyan Safri Harahap, (2001; 301)

Rasio solvabilitas. Rasio ini menggunakan dua rasio yaitu Ratio Hutang Atas Modal (*Debt to Equity Ratio*), dan rasio Rasio Hutang Atas Aktiva (*Debt to Total Asset*).

Rasio Hutang Atas Modal (*Debt to Equity Ratio*), Rasio ini menggambarkan sejauh

mana modal pemilik perusahaan dapat menutupi hutang-hutangnya kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah hutang. Dapat di hitung dengan rumus berikut:

$$\text{Rasio Hutang Atas Modal} = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

Sumber : Munawir S, (2002; 134)

Rasio Hutang Atas Aktiva (*Debt to Total Asset*), Rasio ini menggambarkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva.

Perusahaan lebih aman bila porsi hutang terhadap aktiva harus lebih kecil. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Rasio Hutang Atas Aktiva} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

Sumber : Munawir S, (2002; 134)

Rasio Aktivitas. Rasio ini menggunakan 3 rasio yaitu Rasio Perputaran persediaan (*Inventory Turnover Ratio*), Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*), dan Rasio Perputaran Aktiva (*Total Asset Turnover Ratio*).

Rasio Perputaran persediaan (*Inventory Turnover Ratio*), rasio ini dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}} \times 1 \text{ kali}$$

Sumber : Munawir S, (2004; 140)

Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*), Rasio ini memperlihatkan sejauh mana tingkat perputaran modal kerja yang

dimiliki perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja}} \times 1 \text{ kali}$$

Sumber : Munawir S, (2004; 140)

Rasio Perputaran Aktiva (*Total Asset Turnover Ratio*), Rasio ini memperlihatkan sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran yang efektif.

$$\text{Perputaran Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

Sumber : Munawir S, (2004; 141)

Rasio Profitabilitas. Rasio ini menggunakan dua rasio yaitu rasio *Gross Profit Margin* dan *Net Profit Margin Ratio*, dengan penjelasan berikut:

dengan beban pokok penjualan, mengukur kemampuan perusahaan untuk mengendalikan biaya persediaan atau biaya operasi barang. Untuk menghitung rasio ini digunakan rumus berikut:

Gross Profit Margin Ratio, Rasio ini memperlihatkan hubungan antara penjualan

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{HPP}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Sumber : Irham Fahmi, (2011; 136)

Net Profit Margin Ratio, Rasio ini memberi informasi tentang tingkat kemampuan dari penjualan dan efisiensi operasi

perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

Sumber : Irham Fahmi, (2011; 136)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kuantitatif

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas ini dihasilkan untuk melihat kemampuan perusahaan untuk memenuhi

kewajiban dalam pembayaran tepat pada waktunya. Adapun alat analisis yang digunakan sebagai berikut :

Rasio Lancar (*Current Ratio*), Rasio ini dapat dihitung dengan perhitungan berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2007} = \frac{3.080.350.000}{744.414.000} \times 100\% = 413,80\%$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{4.949.517.000}{1.352.990.000} \times 100\% = 365,82\%$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{6.783.391.000}{1.380.908.000} \times 100\% = 491,23\%$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{6.645.953.000}{1.147.728.000} \times 100\% = 579,05\%$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{8.230.878.000}{1.627.601.000} \times 100\% = 505,71\%$$

Tabel 7. Tingkat Rasio Lancar (*Current Ratio*) pada PT. Bukit Asam (Persero) Tbk di Tarahan tahun 2007-2011

Tahun	Rasio Lancar (%)	Perkembangan (%)
2007	413,80	-
2008	365,82	(47,98)
2009	491,23	125,41
2010	579,05	87,82
2011	505,71	(73,34)
Rata-rata	471,12	18,38

Sumber : www.idx.com, 2011 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 7 diatas maka dapat diketahui bahwa kemampuan aktiva lancar dalam menjamin hutang lancar. Pada tahun 2007 sebesar 413,80% atau setiap Rp.1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp 4,1380 aktiva lancar. Pada tahun 2008 kemampuan aktiva lancar dapat menjamin hutang lancar sebesar 365,82% atau setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp 3,6582 aktiva lancar. Pada tahun 2009 kemampuan aktiva lancar dalam menjamin hutang lancar sebesar 491,23% atau setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp 4,9123 aktiva lancar. Pada tahun 2010 kemampuan aktiva lancar sebesar 579,05% atau setiap Rp 1,00

hutang lancar dijamin dengan Rp 5,7905 aktiva lancar. Pada tahun 2011 kemampuan aktiva lancar menjamin hutang lancar 505,71 atau setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp 5,0571 aktiva lancar. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat diketahui bahwa rata-rata *current ratio* selama tahun 2007-2011 mengalami peningkatan 471,12%.

Dilihat dari Tabel 7 dapat diketahui bahwa perkembangan *current* tahun 2007-2011 terlihat berfluktuasi. Pada tahun 2008 mengalami penurunan sebesar 47,97%. Hal ini terjadi karena adanya peningkatan total hutang lancar pada tahun 2008. Pada tahun 2009 mengalami kenaikan sebesar 125,41%. Pada tahun 2010 mengalami kenaikan sebesar 87,83%. Hal ini terjadi karena adanya peningkatan total aktiva lancar lebih besar dari total hutang lancar, dan pada tahun 2011 kembali mengalami penurunan sebesar 73,35%. Hal ini terjadi karena adanya peningkatan total hutang lancar lebih besar dari total aktiva lancar. Berdasarkan uraian di atas maka dapat diketahui bahwa perkembangan rata-rata *current ratio* mengalami peningkatan sebesar 18,38%.

Rasio Cepat (*Quick Ratio*), Rasio ini menunjukkan kemampuan perbandingan antara aktiva lancar dikurangi persediaan dengan

hutang lancar, rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan di dalam memenuhi kewajiban. Hasil perhitungan quick ratio sebagai berikut:

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2007} = \frac{3.080.350.000 - 271.482.000}{744.414.000} \times 100\% = 377,33\%$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{4.949.517.000 - 420.040.000}{1.352.990.000} \times 100\% = 334,78\%$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{6.783.391.000 - 409.901.000}{1.380.908.000} \times 100\% = 461,54\%$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{6.645.953.000 - 423.678.000}{1.147.728.000} \times 100\% = 542,14\%$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{8.230.878.000 - 592.076.000}{1.627.601.000} \times 100\% = 469,33\%$$

Tabel 8. Tingkat Rasio Cepat (*Quick Ratio*) pada PT. Bukit Asam (Persero) Tbk di Tarahan tahun 2007-2011

Tahun	Rasio Cepat (%)	Perkembangan (%)
2007	377,33	-
2008	334,78	(42,55)
2009	461,54	126,76
2010	542,14	80,60
2011	469,33	(72,81)
Rata-rata	437,02	18,4

Sumber : www.idx.com, 2011 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 8 diatas dapat diketahui bahwa kemampuan aktiva lancar setelah dikurangi persediaan dalam menjamin hutang lancarnya pada tahun 2007 sebesar 377,33% atau setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp 3,7733 aktiva lancar setelah dikurangi persediaan. Pada 2008 sebesar 334,78% atau setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp 3,3478 aktiva lancar setelah dikurangi persediaan. Pada 2009 sebesar 461,54% atau setiap Rp 1,00

hutang lancar dijamin dengan Rp 4,6154 aktiva lancar setelah dikurangi persediaan. Pada tahun 2010 kemampuan aktiva lancar setelah dikurangi persediaan dalam menjamin hutang lancar sebesar 542,14% atau setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp 5,4214 aktiva lancar setelah dikurangi persediaan. Pada tahun 2011 sebesar 469,33% atau setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp 4,6933 aktiva lancar setelah dikurangi persediaan. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata *quick ratio* dari tahun 2007-2011 mengalami peningkatan 437,02%.

Dilihat dari Tabel 8 dapat diketahui bahwa perkembangan *quick ratio* pada PT. Bukit Asam (Persero) Tbk di Tarahan tahun 2007-2011. Pada 2008 perkembangan *quick ratio* mengalami penurunan sebesar 42,55%. Pada tahun 2009 hingga 2010 *quick ratio* mengalami kenaikan sebesar 126,76 % dan 80,60%. Hal ini terjadi karena adanya penurunan persediaan setiap tahunnya. Pada tahun 2011 *quick ratio* mengalami penurunan

an 72,81%. Hal ini terjadi karena adanya peningkatan total hutang lancar lebih besar dari total aktiva lancar selain persediaan. Berdasarkan uraian di atas maka dapat diketahui bahwa perkembangan rata-rata *quick ratio* mengalami peningkatan 18,4%.

Rasio Solvabilitas. Rasio ini dapat dihitung dengan dua cara yaitu :

Ratio Hutang Atas Modal (Debt to Equity Ratio), Rasio ini dapat diperoleh dengan perhitungan berikut:

$$\text{Rasio Hutang Atas Modal} = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2007} = \frac{2.675.501.000}{1.291.526.000} \times 100\% = 207,16\%$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{3.998.132.000}{2.028.733.000} \times 100\% = 197,08\%$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{5.701.372.000}{2.292.740.000} \times 100\% = 248,67\%$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{6.441.248.000}{2.281.451.000} \times 100\% = 282,33\%$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{7.617.804.000}{2.965.626.000} \times 100\% = 256,87\%$$

Tabel 9. Tingkat Rasio Hutang Atas Modal (Debt to Equity Ratio) pada PT. Bukit Asam (Persero) Tbk di Tarahan tahun 2007-2011

Tahun	Rasio Hutang Atas Modal (%)	Perkembangan (%)
2007	207,16	-
2008	197,08	(10,08)
2009	248,67	51,59
2010	282,33	33,66
2011	256,87	(25,46)
Rata-rata	238,42	9,94

Sumber : www.idx.com, 2011 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 9 diatas dapat diketahui bahwa besarnya total modal yang diperoleh dengan dibiayai oleh total hutang pada tahun 2007 sebesar 207,16% atau setiap Rp 1,00

total hutang dijamin dengan Rp. 2,0716 total modal. Pada tahun 2008 besarnya total modal yang dibiayai oleh total hutang sebesar 197,08% atau Rp 1,00 total hutang dijamin dengan Rp. 1,9708 total modal. Pada 2009 besarnya total modal yang dibiayai oleh total hutang sebesar 248,67% atau Rp 1,00 total hutang dijamin Rp 2,4867 total modal. Pada 2010 besarnya total modal yang dibiayai oleh total hutang sebesar 282,33% atau Rp 1,00 total hutang dijamin Rp 2,8233 total modal. Pada 2011 besarnya total modal yang dibiayai oleh total hutang sebesar 256,87% atau Rp 1,00 total hutang dijamin Rp 2,5687 total modal. Berdasarkan uraian di atas maka dapat diketahui bahwa rata – rata *debt to equity ratio* selama tahun 2007-2011 mengalami peningkatan sebesar 9,94%.

Dilihat dari Tabel 9 dapat juga diketahui bahwa perkembangan *debt to equity* pada terlihat berfluktuasi selama tahun 2007

sampai tahun 2011. Pada 2008 perkembangan *debt to equity* mengalami penurunan sebesar 2,47%. Hal ini terjadi karena adanya peningkatan total hutang dari tahun 2008. Pada tahun 2009 perkembangan *debt to equity* mengalami penurunan sebesar 51,59%. Hal ini terjadi karena adanya peningkatan total modal dari tahun 2009 dibanding tahun sebelumnya. Pada tahun 2010 perkembangan *debt to equity* kembali mengalami kenaikan sebesar 33,66%. Hal ini terjadi karena adanya peningkatan total

modal. Pada tahun 2011 perkembangan *debt to equity* pada mengalami penurunan sebesar 25,46%. Hal ini terjadi karena adanya peningkatan total hutang selama tahun 2011. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan rata-rata *debt to equity* pada tahun 2007-2011 mengalami penurunan sebesar 9,94%.

Rasio Hutang Atas Aktiva (*Debt to Total Asset*), rasio ini dapat diperoleh melalui perhitungan berikut:

$$\text{Rasio Hutang Atas Aktiva} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2007} = \frac{3.979.181.000}{1.291.526.000} \times 100\% = 308,10\%$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{6.106.392.000}{2.028.733.000} \times 100\% = 301\%$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{8.078.578.000}{2.292.740.000} \times 100\% = 352,35\%$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{8.722.699.000}{2.281.451.000} \times 100\% = 382,33\%$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{10.583.430.000}{2.965.626.000} \times 100\% = 356,87\%$$

Tabel 10. Tingkat Rasio Hutang Atas Aktiva (*Debt to Total Asset*) pada PT. Bukit Asam (Persero) Tbk di Tarahan tahun 2007-2011

Tahun	Rasio Hutang Atas Aktiva (%)	Perkembangan (%)
2006	308,10	-
2007	301	7,1
2008	352,35	51,35
2009	382,33	29,98
2010	356,87	(25,46)
Rata-rata	340,13	12,59

Sumber : www.idx.com, 2011 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 10 diatas dapat diketahui bahwa besarnya total aktiva yang diperoleh dengan dibiayai oleh total hutang tahun 2007 sebesar 308,10%. tahun 2008 besarnya total aktiva yang dibiayai oleh total hutang sebesar 301%. tahun 2009 besarnya total aktiva yang dibiayai oleh total hutang sebesar 352,35%. tahun 2010 besarnya total aktiva yang dibiayai oleh total hutang sebesar 382,33%. tahun 2011 besarnya total aktiva yang dibiayai oleh total hutang sebesar 356,87%. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa rata – rata *debt to asset ratio* pada tahun 2007-2011 mengalami peningkatan sebesar 340,13%.

Dilihat dari Tabel 10 dapat diketahui bahwa perkembangan *debt to assets ratio* terlihat berfluktuasi dari tahun 2007-2011. Pada tahun 2008 perkembangan *debt to assets ratio* mengalami kenaikan 7,1%. Hal ini terjadi karena adanya peningkatan aktiva tetap dibandingkan dengan tahun 2007. Pada tahun 2009 perkembangan *debt to assets ratio* mengalami kenaikan 51,35%. Hal ini terjadi karena adanya peningkatan total aktiva dibanding tahun sebelumnya. Pada tahun 2010 perkembangan *debt to assets ratio* mengalami kenaikan 29,98%. Pada

tahun 2011 perkembangan *debt to assets ratio* mengalami penurunan sebesar 25,46%. Hal ini terjadi karena adanya kenaikan pada total hutang. Berdasarkan uraian di atas maka dapat diketahui bahwa perkembangan rata-rata *debt to asset ratio* pada tahun 2007-2011 mengalami ke-naikan sebesar 12,59%.

Rasio Aktivitas. Rasio ini dapat dihitung dengan dua cara yaitu:

Rasio Perputaran Persediaan (Inventory Turnover), hasil dari rasio ini dapat diperoleh dengan perhitungan berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}} \times 1 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2007} = \frac{2.501.030.000}{271.482.000} \times 1 \text{ kali} = 9,21 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{3.686.136.000}{420.040.000} \times 1 \text{ kali} = 10,66 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{4.104.301.000}{409.901.000} \times 1 \text{ kali} = 9,89 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{4.258.988.000}{423.678.000} \times 1 \text{ kali} = 10,22 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{3.776.623.000}{592.076.000} \times 1 \text{ kali} = 7,44 \text{ kali}$$

Tabel 11. Tingkat Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) pada PT. Bukit Asam (Persero) Tbk di Tarahan tahun 2007-2011

Tahun	Perputaran Persediaan (kali)	Perkembangan (kali)
2007	9,21	-
2008	10,66	1,45
2009	9,89	(0,77)
2010	10,22	0,33
2011	7,44	(2,78)
Rata-rata	9,48	(0,35)

Sumber : www.idx.com , 2011 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 11 diatas dapat diketahui bahwa besarnya tingkat perputaran persediaan pada tahun 2007 sebesar 9,21 kali. Pada tahun 2008 tingkat perputaran persediaan mengalami kenaikan sebesar 10,66 kali. Pada tahun 2009 tingkat perputaran persediaan mengalami kenaikan sebesar 9,89 kali. Pada tahun 2010 tingkat perputaran persediaan mengalami kenaikan sebesar 10,22 kali, dan pada tahun 2011 kembali mengalami kenaikan sebesar 7,44 kali. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata *inventory*

turnover pada tahun 2007-2011 mengalami peningkatan sebesar 9,48 kali.

Dilihat dari Tabel 11 dapat diketahui bahwa perkembangan *inventory turnover* terlihat berfluktuasi dari tahun 2007-2011. Pada tahun 2008 perkembangan tingkat perputaran persediaan mengalami kenaikan sebesar 1,45%. Hal ini terjadi karena adanya penurunan persediaan. Pada tahun 2009 tingkat perputaran persediaan mengalami penurunan sebesar 0,77%. Hal ini terjadi karena adanya penurunan jumlah persediaan. Pada tahun 2010 perkembangan tingkat perputaran mengalami kenaikan

0,33%. Hal ini terjadi karena adanya penurunan persediaan dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2011 perkembangan tingkat perputaran persediaan mengalami penurunan sebesar 2,78%. Hal ini terjadi karena adanya kenaikan persediaan dari tahun 2010. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan rata-rata *inventory turnover* pada tahun 2007-2011 mengalami penurunan sebesar 0,35%.

Rasio Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*), Hasil Rasio ini dapat diperoleh dengan perhitungan berikut:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja}} \times 1 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2007} = \frac{4.123.855.000}{2.675.501.000} \times 1 \text{ kali} = 1,54 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{7.216.228.000}{3.998.132.000} \times 1 \text{ kali} = 1,80 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{8.947.854.000}{5.701.372.000} \times 1 \text{ kali} = 1,57 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{7.909.154.000}{6.366.736.000} \times 1 \text{ kali} = 1,24 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{7.754.734.000}{7.617.804.000} \times 1 \text{ kali} = 1,02 \text{ kali}$$

Tabel 12. Tingkat Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*) pada PT. Bukit Asam (Persero) Tbk di Tarahan tahun 2007-2011

Tahun	Perputaran Modal Kerja (kali)	Perkembangan (kali)
2007	1,54	-
2008	1,80	0,26
2009	1,57	(0,23)
2010	1,24	(0,65)
2011	1,02	0,1
Rata-rata	1,43	(0,1)

Sumber : www.idx.com, 2011 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 12 diatas dapat diketahui bahwa besarnya *working capital turnover* pada tahun 2007 sebesar kali 1,54 kali. Pada tahun 2008 tingkat perputaran modal kerja mengalami kenaikan sebesar 1,80 kali. Pada tahun 2009 tingkat perputaran modal kerja mengalami kenaikan 1,57%. Pada tahun 2010 tingkat perputaran modal kerja mengalami kenaikan 1,24 %. Pada tahun 2011 tingkat perputaran modal kerja kembali mengalami kenaikan 1,02%. Berdasarkan uraian di atas maka dapat diketahui bahwa rata-rata *working capital turnover* pada

tahun 2007-2011 mengalami peningkatan sebesar 1,34%.

Dilihat dari Tabel 12 dapat diketahui bahwa perkembangan *working capital turnover* terlihat mengalami penurunan. Pada tahun 2008 perkembangan tingkat perputaran modal kerja mengalami kenaikan sebesar 0,26%. Pada tahun 2009 perkembangan tingkat perputaran modal kerja mengalami penurunan sebesar 0,23%. Pada tahun 2010 perkembangan tingkat perputaran modal kerja kembali mengalami penurunan sebesar

0,65%. Pada tahun 2011 perkembangan tingkat perputaran modal kerja mengalami kenaikan sebesar 0,1%. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan rata-rata *working capital turnover* pada tahun 2007-2011 mengalami kenaikan sebesar 0,01%.

Rasio Perputaran Total Aktiva (Total Asset Turnover), Rasio ini diperoleh dengan perhitungan berikut:

$$\text{Rasio Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{total aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2007} = \frac{4.213.855.000}{3.979.181.000} \times 1 \text{ kali} = 1,04 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{7.216.228.000}{6.106.392.000} \times 1 \text{ kali} = 1,18 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{8.947.854.000}{8.078.578.000} \times 1 \text{ kali} = 1,11 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{7.909.154.000}{8.722.699.000} \times 1 \text{ kali} = 0,91 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{7.754.734.000}{10.583.430.000} \times 1 \text{ kali} = 0,73 \text{ kali}$$

Tabel 13. Tingkat Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turnover*) pada PT. Bukit Asam (Persero) Tbk di Tarahan tahun 2007-2011

Tahun	Perputaran Total Aktiva (kali)	Perkembangan (kali)
2007	1,04	-
2008	1,18	0,14
2009	1,11	(0,07)
2010	0,91	(0,2)
2011	0,73	(0,18)
Rata-rata	0,99	(0,06)

Sumber : www.idx.com , 2011 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 13 diatas dapat diketahui bahwa besarnya perputaran total aktiva yang diperoleh pada tahun 2007 sebesar 1,04 kali. Pada tahun 2008 besarnya tingkat perputaran total aktiva sebesar 1,18 kali. Pada tahun 2009 besarnya tingkat perputaran total aktiva sebesar 1,11 kali. Pada tahun 2010 besarnya tingkat perputaran total aktiva sebesar 0,91 kali. Pada tahun 2011 besarnya tingkat perputaran total aktiva sebesar 0,73 kali. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa rata – rata *total asset turnover* pada) tahun 2007-2011 sebesar 0,99 kali.

Dilihat dari Tabel 10 dapat diketahui bahwa perkembangan *total asset turnover* terlihat ber-fluktuasi dari tahun 2007-2011. Pada tahun 2008 perkembangan *total asset turnover* mengalami kenaikan sebesar 0,14 kali. Pada tahun 2009 perkembangan *total asset turnover* mengalami penurunan sebesar 0,07 kali. Pada tahun 2010 perkembangan *total asset turnover* mengalami penurunan sebesar 0,2 kali. Pada tahun 2011 perkembangan *total asset turnover* mengalami penurunan sebesar 0,18 kali. Berdasarkan uraian di atas maka dapat

disimpulkan bahwa perkembangan rata-rata *total asset turnover* pada 2007-2011 mengalami penurunan sebesar 0,06 kali.

Rasio Profitabilitas

Rasio ini dapat dilihat atau dihitung dengan menggunakan *Gross Profit Margin Ratio* dan *Net Profit Margin Ratio* berikut:

Gross Profit Margin Ratio, Rasio ini memperlihatkan hubungan antara penjualan dengan beban pokok penjualan, dengan perhitungan berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{HPP}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2007} = \frac{4.123.855.000 - 2.501.030.000}{4.123.855.000} \times 100\% = 39,35 \%$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{7.216.228.000 - 3.686.136.000}{7.216.228.000} \times 100\% = 48,92\%$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{8.947.854.000 - 4.104.301.000}{8.947.854.000} \times 100\% = 54,13\%$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{7.909.154.000 - 4.258.988.000}{7.909.154.000} \times 100\% = 46,15\%$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{7.754.734.000 - 3.776.623.000}{7.754.734.000} \times 100\% = 51,30\%$$

Tabel 14. Tingkat *Gross Profit Margin* pada PT. Bukit Asam (Persero) Tbk di Tarahan tahun 2007-2011

Tahun	<i>Gross Profit Margin</i> (%)	Perkembangan (%)
2007	39,35	-
2008	48,92	9,57
2009	54,13	5,21
2010	46,15	(7,98)
2011	51,30	5,15
Rata-rata	47,97	2,39

Sumber : www.idx.com , 2011 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 14 diatas dapat diketahui perkembangan *gross profit margin* pada tahun 2007-2011. Pada 2008 perkembangan rata-rata *gross profit margin* mengalami kenaikan sebesar 9,57%. Hal ini terjadi dikarena adanya kenaikan penjualan tahun 2007 sebesar Rp. 3.092.373.000. Pada tahun 2009 perkembangan rata-rata *gross profit margin* mengalami kenaikan sebesar 4,21%. Hal ini dikarena adanya peningkatan penjualan tahun 2008 Rp. 1.731.626.000 . Pada tahun 2010 perkembangan rata-rata *gross profit margin* mengalami penurunan sebesar 9,32%. Hal ini dikarenakan adanya penurunan penjualan tahun 2009 sebesar

Rp.1.038.700.000. Pada tahun 2011 perkembangan rata-rata *gross profit margin* mengalami kenaikan sebesar 5,15%. Hal ini dikarenakan adanya penurunan penjualan pada tahun 2010 sebesar Rp. 15.4420.000. Berdasarkan uraian di atas maka dapat

disimpulkan bahwa perkembangan rata-rata *gross profit margin* pada tahun 2007-2011 mengalami peningkatan sebesar 2,39%.

Net Profit Margin Ratio, Rasio ini dapat di hitung dengan perhitungan berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2007} = \frac{726.211.000}{4.123.855.000} \times 100\% = 17,61\%$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{1.707.771.000}{7.216.228.000} \times 100\% = 23,67\%$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{2.727.734.000}{8.947.854.000} \times 100\% = 30,48\%$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{2.008.891.000}{7.909.154.000} \times 100\% = 25,40\%$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{2.326.494.000}{7.754.734.000} \times 100\% = 30\%$$

Tabel 15. Tingkat *Net Profit Margin* pada PT. Bukit Asam (Persero) Tbk di Tarahan tahun 2007-2011

Tahun	<i>Net Profit Margin</i> (%)	Perkembangan (%)
2007	17,81	-
2008	23,97	6,16
2009	30,78	6,81
2010	23,22	(7,56)
2011	29,60	6,38
Rata-rata:	25,08	2,36

Sumber : www.idx.com , 2011 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 15 diatas dapat diketahui juga perkembangan *net profit margin* pada tahun 2007-2011. Pada tahun 2007 memperoleh *net profit margin* sebesar 17,81% dari penjualan, yaitu Rp. 4.123.855.000. Pada 2008 memperoleh *net profit margin* sebesar 23,97% dari penjualan, yaitu sebesar

Rp. 7.216.228.000. Pada 2009 memperoleh *net profit margin* sebesar 30,78% dari penjualan yaitu sebesar Rp. 8.947.854.000. Pada 2010 memperoleh *net profit margin* sebesar 23,22% dari penjualan, yaitu sebesar Rp. 7.909.154.000. Pada tahun 2011 memperoleh *net profit margin* sebesar 29,60% dari penjualan yaitu Rp. 7.754.734.000. Berdasarkan uraian tabel 15 di atas maka dapat disimpulkan bahwa rata – rata *net profit margin* dari tahun 2007-2011 mengalami peningkatan sebesar 25,08%.

Berdasarkan Tabel 15 dapat juga diketahui bahwa perkembangan *net profit margin* pada tahun 2007-2011. Pada 2008 perkembangan *net profit margin* mengalami kenaikan sebesar 6,16%. Hal ini terjadi karena mencapai laba sebesar Rp. 726.211.000. Pada tahun 2009 perkembangan *net profit margin* mengalami kenaikan sebesar 6,81%. Peningkatan terjadi karena mencapai laba

sebesar 1.707.771.000. Pada tahun 2010 perkembangan *net profit margin* mengalami penurunan sebesar 7,56%. Penurunan terjadi karena mengalami penurunan penjualan tahun 2010 dibandingkan dengan tahun 2009. Pada tahun 2011 perkembangan *net profit margin* mengalami kenaikan sebesar

6,38%. Hal ini terjadi karena mengalami peningkatan penjualan Rp. 2.326.494.000. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan rata-rata *net profit margin* pada tahun 2007-2011 mengalami peningkatan sebesar 2,36%.

Tabel. 16 Interpretasi Kinerja Keuangan pada PT. Bukit Asam (Persero) Tbk di Tarahan tahun 2007-2011

Tahun	Likuiditas		Solvabilitas		Aktivitas			Profitabilitas	
	<i>Current Ratio</i> (%)	<i>Quick Ratio</i> (%)	<i>Debt to Assets Ratio</i> (%)	<i>Debt to Equity Ratio</i> (%)	<i>Total Inventory turnover</i> (kali)	<i>Total Asset Turnover</i> (kali)	<i>Working Capital Turnover</i> (kali)	<i>Gross Profit Margin</i> (%)	<i>Net Profit Margin</i> (%)
2007	412,80	377,33	308,10	207,16	9,21	1,04	1,54	39,35	17,81
2008	365,82	334,78	301	197,08	10,66	1,18	1,80	48,92	23,97
2009	491,23	461,54	352,35	248,67	9,89	1,11	1,57	54,13	30,97
2010	579,05	542,14	382,33	282,33	10,22	0,91	1,24	46,15	23,22
2011	505,71	469,33	356,87	256,87	7,44	0,73	1,02	51,30	29,60
Rata-rata	471,12	437,02	340,13	238,42	9,48	0,99	1,43	47,97	25,11

Sumber : www.idx.com, 2011 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 16, terlihat bahwa *current ratio* pada tahun 2007-2011 berfluktuasi dengan kecenderungan meningkat dengan rata-rata *current ratio* sebesar 471,12%. *Quick Ratio* juga mengalami fluktuasi dengan kecenderungan meningkat, dengan rata-rata *quick ratio* sebesar 437,02%. Dari kedua rasio likuiditas tersebut, mempunyai rata-rata sebesar 454,07%. Bila dibandingkan dengan standar menurut Sofyan Syafri Harahap ditinjau dari sudut *current ratio* dan *quick ratio* maka pada tahun 2007-2011 digolongkan ke dalam perusahaan yang sangat baik karena memiliki *current ratio* dan *quick ratio* yang lebih dari 100%.

Berdasarkan Tabel 16 diatas juga dapat diketahui bahwa *debt to assets ratio* pada tahun 2007-2011 berfluktuasi dengan kecenderungan menurun dengan rata-rata *debt to assets ratio* sebesar 340,13%. Rata-rata *debt to equity ratio* juga mengalami fluktuasi de-

ngan kecenderungan menurun, dengan rata-rata *debt to equity ratio* sebesar 238,42%. Dari kedua rasio solvabilitas tersebut, mempunyai rata-rata sebesar 289,28%. Bila dibandingkan dengan standar menurut Dr. Munawir S. ditinjau dari sudut pandang solvabilitas maka pada tahun 2007-2011 digolongkan ke dalam perusahaan yang sangat solvabel karena *debt to assets ratio* dan *debt to equity ratio* yang lebih dari 200%.

Berdasarkan Tabel 16 diatas juga dapat diketahui bahwa *Total Inventory turnover* pada tahun 2007-2011 berfluktuasi cenderung menurun sebesar 9,48 kali dengan kriteria sangat efektif. Rata-rata *total asset turnover* sebesar 0,99 kali dengan kriteria kurang efektif, dan rata-rata *working capital turnover* sebesar 1,34 kali dengan kriteria cukup efektif. Berdasarkan ketiga rasio aktivitas tersebut diperoleh rata-rata 3,97 kali dengan kriteria sangat efektif.

Selanjutnya pada Tabel 16 diatas juga dapat diketahui bahwa *gross profit margin* pada tahun 2007-2011 berfluktuasi cenderung meningkat sebesar 47,97% dengan sangat profitabel. Rata-rata *net profit margin* sebesar 25,11% dengan kriteria sangat profitabel. Dari kedua rasio profitabilitas tersebut diperoleh rata-rata 36,52% dengan kriteria sangat profitable. Berdasarkan uraian diatas , maka hipotesis yang menyatakan bahwa kinerja keuangan ditinjau dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas mempunyai predikat kurang baik, adalah tidak terbukti dan tidak dapat diterima kebenarannya, karena setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan analisis rasio keuangan mempunyai kinerja keuangan yang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan data dan analisis yang telah disajikan pada laporan keuangan PT. Bukit Asam (Persero) Tbk di Tarahan, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut : (1) Berdasarkan pada hasil analisis rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan menyediakan kas dan pos kas lain untuk memenuhi semua kewajiban yang akan jatuh tempo. Hal ini berarti, selama tahun 2007-2011 mampu menyediakan kas dan pos kas lain untuk memenuhi kewajiban yang akan jatuh tempo. (2) Berdasarkan pada hasil analisis rasio solvabilitas dapat disimpulkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya menunjukkan keadaan sangat solvable karena menurut hasil perhitungan yang relative besar. Hal ini berarti, selama tahun 2007-2011 perusahaan mampu membiayai kewajiban jangka panjangnya. (3) Berdasarkan pada hasil analisis rasio aktivitas menunjukkan pengelolaan sumber dana yang diperoleh oleh perusahaan. Dari perhitungan yang didapat, ternyata kondisis aktivitas

perusahaan sangat baik. (4) Berdasarkan hasil analisis profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Berdasarkan perhitungan yang didapat, terlihat bahwa kondisi ini sangat profitabel bagi kinerja manajemen dikarenakan bisa menghasilkan laba yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Djahidin, Farid. 2000. *Analisa Rasio Keuangan*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Harahap, Sofyan, Safri. 2001. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan* . Penerbit Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Harmono, Dr. 2009. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Helfert, Erich A. 1996. *Teknik Analisis Keuangan*. Terjemahan Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga.
- [Http://www.idx.com](http://www.idx.com)
- Munawir, S. 2002. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Liberty.
- Munawir, S. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Liberty.
- Saud Husnan. 2003. *Manajemen Keuangan dan Penerapan (keputusan jangka pendek)*. Edisi Ke Empat. Yogyakarta: BPFE
- Weston J dan Copeland Thomas E. 2003. *Manajemen Keuangan diterjemahkan oleh Jaka Wasana*. Jakarta: Erlangga

PEDOMAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

UMUM

Artikel berupa kajian bidang Manajemen dan Bisnis baik artikel hasil penelitian maupun artikel konseptual yang belum pernah dipublikasikan atau tidak sedang dikirim ke jurnal lain. Naskah dikirim sebanyak dua eksemplar dan file naskah dalam DVD dengan microsoft office word 93-2007 disertai biodata penulis dalam lembar terpisah. Kepastian pemuatan akan diberitahu secara tertulis.

SISTEMATIKA PENULISAN

Artikel hasil penelitian terdiri atas: judul, nama dan alamat lembaga penulis, abstrak, kata kunci, pendahuluan, metode penelitian, hasil dan pembahasan, kesimpulan dan daftar pustaka. **Artikel konseptual** terdiri atas: judul, nama dan alamat lembaga penulis, abstrak, kata kunci, pendahuluan, pembahasan, kesimpulan dan daftar pustaka.

Judul tidak boleh melebihi 14 kata (bahasa Indonesia) dan 12 kata (bahasa Inggris).

Nama Penulis ditulis lengkap tanpa gelar akademik disertai nama institusi tempat bekerja dan alamatnya.

Abstrak ditulis dalam bahasa Indonesia dan Inggris (cetak miring) kurang lebih 200 kata dalam satu paragraf yang berisi masalah dan permasalahan, tujuan penelitian, metode penelitian, hasil dan kesimpulan.

Kata Kunci mencerminkan konsep pokok artikel, jumlah antara 3-6 kata dalam bahasa Inggris.

Pendahuluan artikel hasil penelitian berisi: latar belakang, masalah, permasalahan, tujuan, kajian teoritis/kerangka pemikiran dan hipotesis. Artikel konseptual berisi: hal menarik yang menjadi acuan (konteks) permasalahan, diakhiri rumusan singkat hal pokok yang akan di bahas dan tujuan pembahasan.

Metode Penelitian berisi: desain penelitian, sasaran penelitian (populasi, sampel dan teknik sampling), sumber data, teknik pengumpulan data dan metode dan teknik analisis yang ditulis dengan format esei .

Hasil dan Pembahasan artikel hasil penelitian berisi: jawaban pertanyaan penelitian, proses mendapatkan, menginterpretasikan temuan, mengaitkan temuan dengan pengetahuan, memunculkan serta memodifikasi teori. Artikel konseptual berisi: kupasan, analisis, argumentasi, komparasi, keputusan serta pendirian atau sikap penulis tentang masalah yang dibahas.

Kesimpulan artikel hasil penelitian berisi: ringkasan dan pengembangan pokok-pokok pikiran berdasar temuan, pengembangan teori dan penelitian lanjutan. Artikel konseptual berisi: penegasan atas masalah yang telah dibahas sebelumnya dan beberapa alternatif penyelesaian.

Daftar Pustaka. Semua rujukan dimuat dalam daftar pustaka dan ditempatkan pada halaman terakhir menyatu dengan tubuh artikel.

FORMAT PENULISAN

Artikel diketik pada kertas A4 dengan spasi tunggal (1 spasi), tipe huruf *times new roman* 12, margin tepi atas kertas 1,4", tepi bawah 1,2", tepi kiri 1", dan tepi kanan 1", panjang artikel 15-25 halaman, ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris yang baik dan benar serta disajikan secara naratif dan tidak bersifat numerik.

Judul artikel ditulis dengan huruf *times new roman* 14 dengan huruf kapital, bold, diletakkan di tengah. **Judul bab**, huruf kapital ukuran 12, bold, diletakkan di tengah. Sub judul, huruf besar kecil, bold, diletakkan di tepi kiri. Sub-sub judul dengan huruf besar kecil cetak miring, bold, diletakkan di tepi kiri.

Daftar Pustaka disusun berdasarkan urutan abjad nama akhir. Jika nama lebih dari satu kata maka diawali dengan nama akhir koma diikuti nama awal. Contoh penulisan daftar pustaka:

Artikel dalam Buku:

Hasibuan, Malayu . 1997. *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Jakarta: CV Haji Masagung

Artikel dalam Buku Kumpulan Artikel:

Noviyani, Putri. 2002. Pengaruh Pengalaman dan Pelatihan terhadap Pengetahuan Auditor tentang Kekeliruan. *Simposium Nasional Akuntansi 5* (hlm.76-92). Semarang: IAI.

Artikel dalam Jurnal:

Wijayanto, Bayu. 2003. Efek Gangguan Permintaan dan Penawaran terhadap Fluktuasi Inflasi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol.9 No.2 (September), hlm. 169-181.

Artikel dalam Majalah atau Koran:

Oktavia, Tiur S dan Santi, Joice T. 3 Juli, 2007. Bisnis Perbankan: Masyarakat Perlu Melek Investasi. *Kompas*, hlm. 21.

Artikel dalam Majalah/Koran Tanpa Penulis:

Lampung Post. 2007, 29 September. *Akses Modal Terbatas, UKM Gulung Tikar*. hlm. 21.

Dokumen Tanpa Pengarang dan Lembaga:

Undang-undang Republik Indonesia No.2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 1990. Jakarta:PT Armas Duta.

Dokumen atas Nama Lembaga:

Ikatan Akuntan Indonesia. 2002. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.

Karya Terjemahan:

Porter, Michael E. 1993. *Teknik Menganalisis Industri dan Bersaing*. Terjemahan oleh Agus Maulana. Jakarta: Erlangga.

Skripsi, Tesis atau Disertasi:

Alghifari, Abizar. 2008. *Analisis Kualitas Produk terhadap Kepuasan Konsumen CV.Retina Printing di Bandar Lampung*. Skripsi tidak diterbitkan. Bandar Lampung: FE-UBL.

Makalah Seminar, Penataran, atau Lokakarya:

Kadir, Samsir. 1996. *Mentalitas dan Etos Kerja*. Paper Seminar Nasional Strategi Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia. Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 16-17 Juni.

Internet Karya Individual:

Purwanto, Andi T. 2004. *Manajemen Lingkungan: Dulu, Sekarang, dan Masa Depan*. (Online), (<http://andietri.tripod.com/index.htm>, diakses 14 Februari 2007).

Internet Artikel dari Jurnal

Kumaidi. 1998. Pengukuran Awal Belajar dan Pengembangan Tes. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Jilid 5 No.4. (Online), (<http://www.malang.ac.id>, diakses 20 Januari 2000).

Penyajian Tabel

Nomor tabel menggunakan angka arab, Nomor dan judul tabel ditempatkan di atas tabel dari tepi kiri tidak diakhiri titik. Judul lebih dari satu baris diberi jarak satu spasi. Tabel tidak menggunakan garis vertikal. Teks sebelum dan sesudah tabel diberi jarak 2 sd 3 spasi. Jika lebih dari satu halaman, bagian kepala tabel diulang pada halaman berikutnya.

Penyajian Gambar

Nomor gambar menggunakan angka arab. Nomor dan Judul ditempatkan di bawah gambar secara senter. Sumber kutipan ditulis di dalam kurung diletakkan di bawah gambar. Teks sebelum dan sesudah gambar diberi jarak 2 sd 3 spasi.

ISSN 2087-0701



9 772087 070108